
PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* (DARING) DI SDN V GUGUS CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ni Nyoman Windra Prajaniti^{1*}, I Ketut Widiada¹, Ida Bagus Kade Gunayasa¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nyoman.windra@gmail.com

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 26th, 2021

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan menggunakan akses internet dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus *covid-19*. Selama pembelajaran daring dilaksanakan banyak ditemukan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi guru pada proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran, dan tingkat kesulitan guru secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gugus V Cakranegara tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket. Analisis data menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas kesulitan yang dihadapi guru pada tahap perencanaan pembelajaran daring tergolong dalam kategori sedang sebanyak 5 orang guru dengan presentase 50%. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring tingkat permasalahan yang dialami oleh guru tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 8 orang guru dengan persentase 80%. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran tingkat kesulitan guru tergolong dalam kategori sedang sebanyak 7 orang guru dengan persentase 70%. Sedangkan apabila dilihat secara keseluruhan tingkat kesulitan guru pada pelaksanaan pembelajaran daring berada pada kategori sedang sebanyak 6 orang guru dengan persentase 60% dari 10 orang guru sebagai sampel penelitian.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, Cakranegara

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *corona* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Hal tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran virus *corona*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat edaran tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran *Covid-19* dan keterlaksanaan pembelajaran. Dinas Pendidikan menghimbau kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui *online* atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik dan menggunakan akses internet dalam penyampaian materi pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, sejalan dengan pendapat Belawati (2020:7) yang mengatakan bahwa pembelajaran *e-learning* tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam *online learning*, selain ada materi pembelajaran *online* juga ada proses belajar mengajar secara yang dilaksanakan secara *online*, walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, pembelajar dan pengajar tetap dapat melakukan diskusi atau interaksi terkait materi pembelajaran yang diberikan melalui sebuah media aplikasi yang mendukung proses pembelajaran *online*. Sedangkan, Riyana (2015:1.41) mengatakan Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih

banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Selama proses pembelajaran daring dilaksanakan guru banyak mengalami problematika atau permasalahan karena sebelumnya pembelajaran tidak pernah dilaksanakan secara daring.

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Permasalahan yang banyak terjadi pada pembelajaran daring adalah lemahnya tingkat pemahaman peserta didik, sulit mendisiplinkan peserta didik, banyak wilayah yang sulit terjangkau jaringan, kurangnya kesabaran orang tua dalam membimbing peserta didik. Hal-hal tersebut menjadi tugas guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tetap maksimal walaupun melalui daring. guru harus memiliki strategi agar pembelajaran daring berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat 3 kriteria utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran atau evaluasi pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran daring ketiga kriteria tersebut harus tetap dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru terlebih dahulu untuk mempersiapkan perangkat yang akan dilaksanakan. Menurut Majid (2007:15) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Ketika guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, hal ini menandakan guru akan lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 pada Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, RPP paling sedikit memuat: (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi pembelajaran, (3) Metode Pembelajaran, (4) Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; (5)

Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan; (6) Media, alat, dan sumber belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan perwujudan dari RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. RPP digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Pada proses pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara peserta didik dan guru. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Yuninda, 2019:67). Selanjutnya, evaluasi menurut KBBI pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah diterapkan sebelumnya. Idrus (2019:922) menambahkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan baik terhadap pencapaian siswa maupun refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen dalam pembelajaran adalah guru, peserta didik, materi, metode pembelajaran atau strategi pembelajaran, dan evaluasi. Hamalik (2001:145) juga menambahkan bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksud untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya untuk menentukan bagaimana tindakan selanjutnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa guru pun dapat melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Anugrahana (2020:286) yang mengatakan hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran daring yaitu, kondisi orang tua yang lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp* (WA) dan jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua peserta didik bekerja.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Emalfitda (dalam Sari, 2020:54) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring diantaranya; (1) Pengajar dan peserta dapat berkomunikasi secara mudah

melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; (2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet; (3) Peserta didik dapat mengurangi materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Peserta didik agar lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet; (4) Pengejar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak; (5) Peserta didik yang pasif menjadi aktif; (6) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh. Sedangkan kelemahan pada pembelajaran daring menurut Pujiasih (2020:47) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mempunyai beberapa kelemahan yaitu, (1) peserta didik bosan belajar di rumah dan lebih senang belajar di sekolah, (2) kesulitan dalam koneksi internet dan menghabiskan banyak kuota, (3) peserta didik tidak bisa berdiskusi dan bertemu secara langsung, (4) peserta didik lebih mengerti dengan penjelasan dari guru langsung, (5) peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan jika tanpa penjelasan guru secara langsung, (6) peserta didik merasa banyak beban tugas yang diberikan oleh guru, (7) peserta didik merasa *stress* dengan tugas melalui *online*, dan (8) peserta didik pusing dan Lelah berada di depan laptop atau *handphone* secara terus menerus. Berdasarkan permasalahan diatas maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah dengan melakukan penelitian mendalam tentang “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistic (Margareta, 2013). Pada penelitian kuantitatif ini secara spesifik menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang

sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang yang sedang di teliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di 5 sekolah yang berada di SDN Gugus V Cakranegara yaitu SDN 10 Cakranegara, SDN 19 Cakranegara, SDN 29 Cakranegara, SDN 33 Cakranegara, dan SDN 41 Cakranegara. Pada masing-masing sekolah akan dipilih 2 orang guru dari 1 guru kelas rendah dan 1 guru kelas tinggi. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 10 orang guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan rumus *presentase* dengan 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat permasalahan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Menurut Purwanto (2011: 97), pengolahan dan analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah data keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berikut rumus mencari mean menurut Yane (2014).

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Jumlah responden

\sum = Jumlah

X_i = Skor mentah dari hasil angket yang diisi guru (angka dasar)

2. Mencari Standar Deviasi

Setelah rata-rata diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi, berikut rumus mencari standar deviasi menurut Yane (2014).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan :

SD=Standar Deviasi yaitu besarnya penyimpangan dari mean.

N = Jumlah responden

\sum = Jumlah

X_i = Skor mentah dari hasil angket (angka dasar)

\bar{X} = Nilai rata-rata

Menentukan Kategori

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam suatu kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

Table 1. Kategori Jenjang Problematika Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kriteria Jenjang	Kategori
$\geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	Sedang
$< M - 1 SD$	Rendah

3. Analisis Presentase

$$P = \frac{F \text{ (Jumlah Jawaban Resmponden)}}{N \text{ (Jumlah Responden)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = jumlah jawaban responden

N = *Number of Cases* (jumlah responden)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dianalisis dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga ditemukanlah gambaran mengenai problematika guru pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar

Table 2. Data Hasil Angket Penelitian Problematika Guru Pada Perencanaan Pembelajaran Daring

Responden	Perencanaan Pembelajaran					Skor
	Perangkat Pembelajaran				Menyiapkan Kelas	
	1	2	3	4		
1	1	1	1	2	3	8
2	2	2	2	2	2	10
3	2	2	2	2	2	10
4	2	2	2	3	3	12
5	3	2	2	3	3	13
6	1	1	1	1	2	6
7	2	2	3	3	3	13
8	2	2	3	3	3	13
9	1	1	1	1	2	6
10	2	2	2	2	2	10
Σ Skor						101
Mean						10.1
SD						2.73

Negeri Gugus V Cakranegara. Problematika dalam perencanaan pembelajaran antara lain, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan menyiapkan kelas online. Sedangkan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, menyampaikan materi, menerapkan metode pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik. Sedangkan Pada tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain menilai tugas, menentukan jenis penilaian, membuat instrmen penilaian, menentukan Teknik penskoran, dan cara memberikan remidi dan pengayaan.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang memiliki 15 butir pertanyaan dengan menggunakan model Likert yang setiap item pernyataannya merupakan pernyataan negative. Kriteria jawaban dalam angket yaitu sangat setuju dengan bobot nilai 4, jawaban setuju dengan bobot nilai 3, jawaban tidak setuju dengan bobot 2, dan jawaban sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1. Sedangkan, wawancara memiliki 13 butir pertanyaan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Berikut paparan hasil penelitian :

(1) Problematika Guru Pada Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat Problematika yang dialami guru dalam tahap perencanaan pembelajaran secara *online* (daring). dalam tahap perencanaan pembelajaran peneliti memfokuskan pada kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan kesulitan dalam menyiapkan kelas *online* (daring).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 10 responden dengan nilai sigma skor pada perencanaan pembelajaran yaitu 101,

nilai mean atau nilai rata-rata yaitu 10.1 dan nilai standar deviasi pada perencanaan pembelajaran adalah 2.73.

Table 3. Kriteria Jenjang Problematika Guru Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Daring

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	$X \geq 13.04$	3	30%
Sedang	$M - 1 SD < M + 1 SD$	$7.16 \leq X < 39.39$	5	50%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 7.16	2	20%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh guru dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang guru dengan presentase 30%, guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 5 orang guru dengan presentase 50%, dan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang guru dengan presentase 20%. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa problematika guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran daring masuk ke dalam kategori sedang. Dari Hasil wawancara menunjukkan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran pada pembelajaran daring guru tidak ada guru yang mengalami kesulitan. Sedangkan untuk

hasil wawancara dalam menyiapkan kelas pada pembelajaran daring menunjukkan ada 2 orang guru yang mengalami kesulitan dan yang lain tidak mengalami kesulitan atau masalah.

(2) Problematika Guru Pada Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat Problematika yang dialami guru pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti menyampaikan materi pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar.

Tabel 4. Data Hasil Angket Penelitian Problematika Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Responden	Pelaksanaan Pembelajaran				Skor
	Materi	Metode	Media	Sumber	
	6	7	8	9	
1	1	1	1	1	4
2	2	2	2	2	8
3	2	2	2	2	8
4	3	3	2	2	10
5	2	3	3	2	10
6	3	1	1	1	6
7	3	3	3	2	11
8	2	3	3	3	11
9	2	1	1	1	5
10	3	3	3	2	11
Σ Skor					84
Mean					8.4
SD					2.63

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 10 responden dengan nilai sigma skor pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 84,

nilai mean atau nilai rata-rata yaitu 8.4 dan nilai standar deviasi pada perencanaan pembelajaran adalah 2.63.

Table 5. Kriteria Jenjang Problematika Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 11.03	0	0%
Sedang	$M - 1 SD \text{ s/d } < M + 1 SD$	$5.77 \text{ s/d } < 11.03$	8	80%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 5.77	2	20%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil perhitungan Problematika guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring, dapat diketahui bahwa guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 0 orang dengan presentase 0%. Guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 8 orang dengan presentase 80%. Dan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang dengan presentase 20%. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa problematika guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran daring masuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan hasil wawancara dalam menyampaikan materi pada pembelajaran daring terdapat 4 guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi terutama pada pembelajaran matematika. Dalam menentukan metode pada pembelajaran daring terdapat 2 orang guru yang mengalami masalah dalam menentukan metode yang tepat

untuk pembelajaran daring. Untuk memilih media yang tepat untuk pembelajaran daring terdapat 4 guru yang mengalami kesulitan dalam memilih media yang tepat, dan hasil wawancara dalam menentukan sumber belajar pada pembelajaran daring menunjukkan hanya 1 guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar.

(3) Problematika Guru Pada Evaluasi Pembelajaran Daring

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat Problematika yang dialami guru dalam evaluasi pembelajaran daring seperti penilaian hasil belajar, jenis penilaian, instrument penilaian, Teknik penskoran, dan remidi serta pengayaan.

Table 6. Data Hasil Angket Penelitian Problematika Guru Pada Evaluasi Pembelajaran Daring

Responden	Evaluasi Pembelajaran						Skor
	Nilai Tugas	Jenis Penilaian	Instrument	Penskoran	Remidi dan Pengayaan		
	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	2	12
4	2	2	1	1	2	2	10
5	2	3	2	2	2	3	14
6	1	1	1	1	3	3	10
7	3	2	2	2	2	2	13
8	2	2	3	2	3	2	14
9	2	2	2	1	2	2	11
10	2	2	2	2	3	2	13
Σ Skor							115
Mean							11.5
SD							2.42

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 10 responden dengan nilai sigma skor pada evaluasi pembelajaran yaitu 115, nilai

mean atau nilai rata-rata yaitu 11.5 dan nilai standar deviasi pada perencanaan pembelajaran adalah 2.42.

Table 7. Kriteria Jenjang Problematika Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 14.48	1	10%
Sedang	$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	8.16 s/d < 14.48	7	70%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 8.16	2	20%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil perhitungan Problematika guru pada tahap evaluasi dalam pembelajaran daring, dapat diketahui bahwa guru yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan presentase 10%. Guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 7 orang dengan presentase 70%. Dan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang dengan presentase 20%. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa problematika guru pada tahap evaluasi pembelajaran daring masuk pada kategori sedang. Sedangkan hasil wawancara dalam menilai hasil belajar peserta didik menunjukkan hanya 1 guru yang mengalami sedikit kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Dalam menentukan jenis penilaian pada pembelajaran daring menunjukkan tidak ada guru yang mengalami kesulitan menentukan jenis penilaian. Untuk membuat instrument penilaian dalam pembelajaran daring menunjukkan tidak ada guru yang mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian. Dalam menentukan penskoran pada pembelajaran daring menunjukkan tidak ada guru yang mengalami kesulitan, dan hasil wawancara mengenai pelaksanaan remidi dan pengayaan pada pembelajaran daring menunjukkan tidak ada guru yang mengalami kesulitan karena pada pembelajaran online guru tidak memberikan remidi ataupun pengayaan.

(4) Problematika Guru Pada Evaluasi Pembelajaran Daring

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat problematika yang dialami guru secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga tahap evaluasi pembelajaran

Table 8. Data Hasil Angket Penelitian Problematika Guru Pada Seluruh Kriteria Pembelajaran Daring

Problematika Secara Keseluruhan	
	18
	30
	30
	32
	37
	22
	37
	38
	22
	34
Σ Skor	300
Mean	30
SD	7.10

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan kriteria pada pembelajaran daring dengan jumlah yang berjumlah 10 responden didapatkan nilai sigma skor yaitu 300, nilai mean atau nilai rata-rata yaitu 30 dan nilai standar deviasi pada perencanaan pembelajaran adalah 7.10.

Table 9. Kriteria Jenjang Problematika Guru Pada Seluruh Kriteria Pembelajaran Daring

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 39.39	1	10%
Sedang	$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	20.61 s/d < 39.39	6	60%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 20.61	3	30%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh guru dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang guru dengan presentase 10%, guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 6 orang guru dengan presentase

60%, dan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 3 orang guru dengan presentase 30%. Data Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Secara Keseluruhan

Table dan gambar di atas menunjukkan tingkat Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan dengan mengidentifikasi indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Indikator yang dimaksud mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa problematika guru dalam pembelajaran daring secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang.

Pembahasan Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dianalisis dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga ditemukanlah gambaran mengenai problematika guru pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Cakranegara. Problematika dalam perencanaan pembelajaran antara lain, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan menyiapkan kelas online. Sedangkan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran

antara lain, menyampaikan materi, menerapkan metode pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik. Sedangkan Pada tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain menilai tugas, menentukan jenis penilaian, membuat instrumen penilaian, menentukan Teknik penskoran, dan cara memberikan remidi dan pengayaan.

Dari hasil identifikasi angket peneliti menggunakan bantuan Microsoft excel didapatkan data bahwa tingkat permasalahan guru pada perencanaan pembelajaran daring didapatkan hasil guru yang memperoleh tingkat kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 50%, sedangkan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Sehingga dalam hal ini problematika guru dalam tahap perencanaan pembelajaran daring masuk ke dalam kategori sedang. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil guru yang memperoleh tingkat kategori tinggi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 80%, sedangkan guru

yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Sehingga dalam hal ini problematika guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran daring masuk ke dalam kategori sedang. Pada tahap evaluasi pembelajaran daring didapatkan hasil guru yang memperoleh tingkat kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, guru yang memperoleh kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 70%, sedangkan guru yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Sehingga dalam hal ini problematika guru dalam tahap evaluasi pembelajaran daring masuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan secara keseluruhan tingkat kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring didapatkan hasil guru yang mengalami kesulitan dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, sedangkan guru yang mengalami kesulitan pada kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 60%, dan guru yang mengalami kesulitan dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 30%. Dalam hal ini dapat ditarik simpulan bahwa problematika guru dalam pembelajaran daring secara keseluruhan berada dalam kategori sedang.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang guru dengan presentase 60%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Cakranegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang berperan sebagai perencana, pelaksana, hingga evaluator dalam pembelajaran berbasis *online* yang diterapkan pemerintah sebagai wujud dari upaya pencegahan penyebaran virus *corona*. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang diberikan kepada 10 orang guru di SDN gugus V Cakranegara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat permasalahan yang dialami oleh guru pada tahap perencanaan pembelajaran daring tergolong dalam kategori sedang sebanyak 5 orang guru dengan presentase 50%. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring tingkat permasalahan yang dialami oleh guru tergolong dalam kategori

sedang yaitu sebanyak 8 orang guru dengan persentase 80%. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran tingkat kesulitan guru tergolong dalam kategori sedang sebanyak 7 orang guru dengan persentase 70%. Apabila dilihat dari keseluruhan indikator mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran daring tingkat permasalahan yang dialami guru tergolong dalam kategori sedang sebanyak 6 orang guru dengan persentase 60%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing serta memberikan arahan penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga untuk kedua orang tua, guru, peserta didik SDN Gugus V Cakranegara, dan sahabat-sahabatku termasuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Anugrahana, Andri (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Universitas Sanata Dharma. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3) : 282-289.
- Belawati, Tian (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. Makassar: UIN Alaudding. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2) : 920-935.
- Majid, Abduk (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margareta, Shinta (2013). "Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan". Skripsi. Ilmu Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 (2020). Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun (2013) Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun (2013) Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

Pujiasih, Erna (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1) : 42-48.

Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyana, Cipi (2015). *Konsep Pembelajaran Online*. Modul Pembelajaran On-Line.

Sari, Novita (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. Medan: UIN Sumatera. *Jurnal of Education and Teaching Learning (JETL)* Vol 2(3) : 44-57.

Yane, Stephani (2014). Hubungan Antara Waktu Reaksi Dan Kekuatan Otot Lengan Dengan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Pada Mahasiswa Putra Semester II STKIP-PGRI Pontianak. Pontianak: *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1) : 65-73.

Yuninda, Wiwit, & Lazim (2019). Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran K13 Pada Tema 1 Subtema 3 Kelas IV SDN 181 Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1) : 66-73.